PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MEMBINA KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN SISWA

Chairil Faif Pasani, Elli Kusumawati, Delya Imanisa

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kayutangi Banjarmasin
E-mail: chfaifp@ulm.ac.id, ellikusumawati@ulm.ac.id, delyaimanisa9@gmail.com

Abstrak: Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* adalah model pembelajaran yang membawa siswa mendapatkan jawaban serta memecahkan masalah yaitu dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban beserta beberapa pilihan jawaban yang tersedia, sehingga mengharuskan siswa berbagi tugas, aktif dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Model ini sangat berpotensi untuk membina tanggung jawab dan disiplin siswa dalam belajar. Tujuan penelitian ini ialah: (1) membina karakter tanggung jawab siswa kelas X C Pemasaran SMK Negeri 3 Banjarmasin melalui penerapan model *Scramble*, (2) membina karakter disiplin siswa kelas X C Pemasaran SMK Negeri 3 Banjarmasin melalui penerapan model *Scramble*, (3) mengetahui hasil belajar siswa di kelas X C Pemasaran SMK Negeri 3 Banjarmasin melalui penerapan model *Scramble,* (4) mengetahui apakah terdapat hubungan karakter tanggung jawab dan disiplin terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Time Series Design* sebanyak enam kali pertemuan. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 3 Banjarmasin, sedangkan sampel penelitian adalah X C Pemasaran SMK Negeri 3 Banjarmasin yang dipilih berdasarkan teknik *Random Sampling.* Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Data yang didapat dianalisis dengan persentase, mean, uji korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) penerapan model *Scramble* mampu membina karakter tanggung jawab, (2) penerapan model *Scramble* mampu membina karakter disiplin, (3) hasil belajar siswa menggunakan model *Scramble* mengalami peningkatan, (4) terdapat hubungan yang cukup antara karakter tanggung jawab dan disiplin dengan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Scramble,* tanggung jawab, disiplin, hasil belajar.

Pendidikan adalah sarana untuk mencapai keberhasilan mencetak generasi muda yang berkualitas. Generasi yang bukan saja mempunyai wawasan yang luas namun moral yang terpuji. Sehingga pendidikan menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan negeri. Seperti disebutkan pada UU No.20 tahun 2003, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan karakter sangat diperlukan saat ini. Sebab kuatnya karakter ialah pondasi yang membuat manusia dapt hidup bersama dengan damai dan membuat dunia yang penuh kabajikan dan kebaikan serta bebas dari tindakan tak bermoral dan kekerasan (Samani & Hariyanto, 2016).

Akan tetapi, pendidikan di Indonesia saat ini masih berorientasi pada aspek kognitif yang menyebabkan kurangnya aspek afektif dan moral pada anak bangsa. Meskipun memang tidak sepenuhnya diabaikan oleh lembaga pendidikan, hal tersebut membuktikan bahwa institusi pendidikan Indonesia masih gagal dalam membina karakter serta akhlak mulia (Zubaedi, 2011).

Menurut Kohn, pendidikan karakter mampu diartikan dengan luas maupun sempit. Diartikan dengan luas pendidikan karakter mencakup usaha selain bidang akademis dengan tujuan untuk mendorong siswa berkarakter terpuji. Diartikan dengan sempit pendidikan karakter seperti melatih moral yang mencerminkan nilai tertentu (Samani & Hariyanto, 2016). Berikut beberapa nilai pembentuk karakter dari kajian empirik Pusat Kurikulum ialah religius, toleransi, kerja keras, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, tanggung jawab, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

Diantara 18 karakter tersebut terdapat karakter tanggung jawab dan disiplin. Tingkah laku dan perbuatan manusia untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara dan lingkungan serta dirinya sendiri disebut tanggung jawab. Sedangkan tingkah laku yang meperlihatkan patuh serta tertib pada segala ketentuan maupun peraturan (Zubaedi, 2011).

Berdasarkan pengalaman saat melaksanakan Praktik Pengajaran di Sekolah di SMKN 3 Banjarmasin, diketahui bahwa banyak siswa yang pasif dalam kelompok sehingga hanya beberapa orang yang menyelesaikan tugas. Di sisi lain, terdapat sebagian kelompok yang tidak tepat waktu saat mengumpul tugas. Dari hal ini terlihat bahwa masih kurangnya rasa tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa.

Berdasarkan hasil diskusi bersama guru matematika jurusan pemasaran SMKN 3 Banjarmasin diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat siswa yang tidak memperhatikan, hal ini mengindikasikan bahwa siswa kurang bertanggung jawab, karena sebagai seorang siswa, dia memiliki tanggung jawab untuk belajar dan taat pada guru. Selain itu didapati dalam belajar kelompok hanya beberapa siswa yang mengerjakan dimana hal ini juga mengindikasikan bahwa siswa kurang memiliki karakter tanggung jawab. Karena dalam proses belajar kelompok siswa bertanggung jawab atas tugas kelompoknya.

Selain itu, kurang telitinya siswa dalam mengerjakan tugas serta lambat dalam mengumpulkan tugas. Diantara beberapa indikator disiplin yaitu taat terhadap peraturan dan waktu. Siswa yang kurang teliti dan lambat dalam mengumpulkan tugas berarti siswa tersebut kurang disiplin.

Berdasarkan hal tersebut, sehingga bisa disimpulkan kurangnya karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Sedangkan tanggung jawab dan disiplin sangat penting dimiliki oleh seorang individu terlebih untuk siswa sebagai penerus bangsa.

Pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sangat diperlukan untuk dapat membina karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Penerapan model *Scramble* adalah salah satu solusinya. Model *Scramble* memungkinkan siswa berperan aktif dalam

pembelajaran. Pada model pembelajaran *Scramble* siswa belajar dengan kelompok dimana sesuatu yang dikerjakan dalam kelompok merupakan tanggung jawab bagi individu sebagai anggota kelompok sehingga dapat membina karakter tanggung jawab siswa (Shoimin,2014). Selain itu pada model *Scramble* tiap kelompok diberikan kartu soal dan kartu jawaban dimana di dalam kelompok siswa harus mengikuti aturan yang diberikan guru. Sehingga hal ini memungkinkan untuk membina karakter disiplin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang. Sehingga diperlukan solusi agar hasil belajar siswa meningkat. Salah satu solusinya adalah penerapan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar sambil bermain, dimana biasanya mengesankan dan sulit dilupakan. Salah satu model yang memungkinkan belajar sambil bermain dan dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju yang dapat membuat hasil belajar siswa meningkat adalah model *Scramble*.

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk: (1) mengetahui perkembangan karakter tanggung jawab siswa, (2) mengetahui perkembangan disiplin siswa, (3) mengetahui hasil belajar siswa di kelas X SMK Negeri 3 Banjarmasin melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*, dan (4) mengetahui hubungan karakter tanggung jawab dan disiplin terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMK Negeri 3 Banjarmasin melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

Menurut Samani dan Hariyanto (2016) cara berperilaku dan berpikir setiap orang untuk hidup serta bekerjasama, baik dalam negara, bangsa, lingkungan masyarakat maupun keluarga disebut karakter. Karakter merupakan perilaku yang tergambar pada keseharian dalam bersikap ataupun bertindak. Karakter ialah budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan dan akhlak yang membedakan dengan orang lain merupakan definisi karakter menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Sebagai identitas sebuah bangsa, karakter adalah tata nilai interaksi manusia yang beracuan pada nilai dasar perilaku. Secara umum, karakter sebagai nilai hidup bersama didasarkan pada pilar: kedamaian, kerja sama, menghargai, kebebasan, kebahagian, kerendahan hati, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, persatuan dan kasih sayang, serta kesederhanaan. Karakter diartikan sebagai hal dasar yang dapat menumbuhkan pribadi individu, akan baik sebab faktor keturunan dan lingkungan, yang membuatnya beda satu sama dan tergambar pada tindakan serta tingkahlaku keseharian (Samani & Hariyanto, 2016).

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha dalam melahirkan kebajikan, yaitu manusia secra objektif bersifat baik, untuk masyarakat tidak hanya untuk pribadi (Zubaedi, 2011). Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini, melalui proses, teladan, pembudayaan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Winton (Samani & Hariyanto, 2016) pendidikan karakter merupakan usaha yang bertekad kuat dari guru untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa. Pendidikan karakter mendorong pengembangan etik, sosial dan emosional dan para siswa dalam hal pergerakan pendidikan.

Menurut Samani dan Hariyanto (2016) tanggung jawab bermakna memahami dan melakukan hal yang diinginkan orang. Dalam *Lifelong Guidelines* (Samani & Hariyanto, 2016) tanggung jawab bermakna cakap dan memadai dalam merespon, bertanggung jawab atas perbuatannya.

Dalam draf *Grand Design* (Samani & Hariyanto, 2016) tanggung jawab ialah

melaksanakan pekerjaan dengan sungguh,-sungguh, kinerja yang tinggi, usaha keras demi hasil terbaik, dapat mengendalikan diri dan mengatasi tekanan, disiplin, tanggung jawab atas keputusan maupun pilihannya.

Menurut Yaumi (2014), kriteria orang yang bertanggunng jawab ialah:

(1) Selalu memeriksa tugas yang perlu segera diselesaikan.
(2) Menunaikan pekerjaan dengan sendiri tanpa perintah.
(3) Mengetahui dan menerima akibat dari perbuatan yang dilakukan.
(4) Mempertimbangkan sebelum bertindak.
(5) Mengerjakan tugas dengan baik dengan hasil terbaik.
(6) Selalu berusaha sebaik mungkin.

Menurut beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah tindakan, tingkah laku seseorang dalam menunaikan tugas serta kewajiban, untuk dirinya, lingkungan dan masyarakat serta Tuhan Yang Maha Esa secara baik, fokus dan tidak menyalahkan orang lain atas apapun yang terjadi.

Segala tindakan harus tahu konsekuensinya bagi orang lain, lingkungan maupun masyarakat, mencakup sikap kooperatif, menolong teman yang susah dalam belajar serta mengusulkan pemecahan disebut tanggung jawab sosial (Pasani dkk., 2014)

Cara-cara untuk menjadi seseorang yang bertanggung jawab menurut *Character Counts (Six Pillars of Character Education)* (Samani & Hariyanto, 2016) sebagai berikut:

(1) Menjadi orang yang mampu diandalkan, konsekuen dengan apa yang dilakukan.
(2) Fokus, lakukan hal sebaik mungkin, jangan melakukan hal lain.
(3) Tanggung jawab terhadap perbuatan, jangan menyalahkan orang lain, dan jangan sekedar minta maaf bila salah.
(4) Berpikir sebelum bertindak akan akibat dari perbuatan.

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013), indikator karakter tanggung jawab adalah:

(1) Menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah.
(2) Berperan aktif.
(3) Menghindarkan kecurangan saat pengerjaan tugas
(4) Mengajukan usul pemecahan masalah.

Berikut beberapa indikator yang dipakai pada penelitian ini adalah:

(1) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.
(2) Kemampuan mengelola waktu dengan baik.
(3) Serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
(4) Fokus dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran yaitu memperhatikan penjelasan guru secara terus-menerus.
(5) Menolong teman satu kelompok dalam disukusi menyelesaikan tugas kelompok.

Disiplin bermakna tindakan dan tingkah laku yang timbul disebabkan pembiasaan taat aturan, perintah maupun hukum (Samani & Hariyanto, 2016). Menurut Zubaedi (2011) disiplin ialah kemampuan melakukan yang terbaik dalam setiap hal melalui pengendalikan kata-kata, emosi dan dorongan serta perilaku. Disiplin ialah tindakan tertib dan patuh akan segala ketentuan dan aturan.

Menurut Daryanto dan Darmiyatun (2013) secara umum disiplin adalah tindakan sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimum dalam suatu hubungan sosial yang berkembang berdasar-

kan keterampilan mengendalikan atau mengelola, serta motivasi diri.

Di sekolah, disiplin mampu dibangun dan ditingkatkan melalui kegiatan upacara bendera, berseragam sekolah, datang lebih awal, melaksanakan piket, tepat waktu mengumpul tugas, mengerjakan tugas terstruktur.

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013) indikator disiplin ialah sebagai berikut:

(1) Selalu tertib serta teliti dalam menyelesaikan pekerjaan.
(2) Tertib dalam menggunakan aturan tata tulis dalam sebuah tulisan.
(3) Taat pada langkah kerja laboratorium dan pengamatan masalahan sosial.
(4) Patuh pada jadwal belajar sendiri.
(5) Tertib menerapkan aturan penulisan pada karya tulis ilmiah.

Karakter disiplin perlu ditanamkan sejak dini pada peserta didik. Karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya karakter-karakter baik lainnya. Pembinaan karakter disiplin dilakukan dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan beberapa indikator tersebut, sehingga penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut:

(1) Membiasakan mematuhi aturan waktu.
(2) Selalu teliti dalam mengerjakan tugas.
(3) Selalu tertib dalam mengerjakan tugas.
(4) Mengumpul tugas tepat waktu.

Model pembelajaran adalah kesatuan dari strategi, pendekatan, teknik dan metode serta taktik pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran pada dasarnya ialah keseluruhan tahapan kegiatan belajar mengajar yang disajikan berbeda oleh tiap guru (Artistiana, 2013).

Menurut Rusman (2011), model pembelajaran memiliki bagian-bagian model yaitu langkah-langkah, terdapat beberapa prinsip anggapan, pola pendukung dan pola sosial. Bagian-bagian tersebut merupakan pedoman praktis dalam melaksanakan suatu model pembelajaran (Artistiana, 2013). Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan, satu diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yaitu menekankan kolaborasi antarsiswa dalam kelompok agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Di sini guru sebagai fasilitator yang menjembatani untuk meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan Depdiknas target dari pembelajaran kooperatif yaitu agar hasil akademik meningkat, memberi peluang agar siswa dapat saling menerima perbedaan dan mengembangkan keterampilan sosial siswa (Artistiana, 2013).

Model pembelajaran kooperatif memiliki bervariasi tipe salah satunya yaitu *Scramble. Scramble* ialah model membawa siswa mendapatkan jawaban serta memecahkan masalah yaitu dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban beserta beberapa pilihan jawaban yang tersedia. Pada model ini dibutuhkan kolaborasi antaranggota agar saling menolong anggota kelompok untuk dapat berpikir kritis supaya lebih gampang menyelesaikan soal (Shoimin, 2014).

Menurut Taylor model *Scramble* mampu menambah kecepatan berpikir dan konsenterasi siswa (Huda, 2013). Dengan *Scramble,* pembelajaran jadi menyenangkan karena siswa belajar sambil bermain. Tidak hanya itu, model pembelajaran ini mengharuskan siswa berbagi tugas, aktif dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya (Shoimin, 2014).

Berikut langkah-langkah model *Scramble* menurut Shoimin (2014):

(1) Guru menyediakan media serta bahan yang diperlukan setiap kelompok berupa kartu soal dan kartu jawaban yang diacak.
(2) Kelompok yang telah dibagi duduk sesuai aturan.
(3) Tiap-tiap kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan soal dan memilih kartu soal untuk jawaban yang sesuai.
(4) Guru melaksanakan diskusi kelas untuk mengkaji serta menyimak pertanggung jawaban dari kelompok.
(5) Menganalisis dan membandingkan jawaban yang logis serta tepat.

Kelebihan *Scramble* menurut Shoimin (2014) adalah (1) membina karakter tanggung jawab karena tiap individu kelompok bertanggung jawab atas kesuksesan kelompoknya; (2) mengurangi stres saat belajar karena siswa belajar sambil bermain;(3) memupuk rasa solidaritas antaranggota; (4) materi yang diberikan mengesankan dan sulit dilupakan; (5) memotivasi siswa bersaing untuk maju. Adapun menurut Huda (2013) kelebihannya adalah (1) melatih berpikir tepat dan cepat; (2) mendorong belajar menyelesaikan soal dengan jawaban random; (3) membiasakan siswa disiplin. Kelemahannya adalah (1) sulit dalam perencanaannya; (2) memerlukan waktu yang panjang; (3) pembelajaran sulit diimplentasikan guru jika standar keberhasilan tergantung pada kecakapan penguasaan materi; (4) menimbulkan suara gaduh dalam kelas (Shoimin, 2014).

Model pembelajaran *Scramble* ini bersifat kompetitif sehingga mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju. Selain itu, belajar sambil bermain akan membuat siswa belajar tanpa tekanan sehingga materi yang dipelajari akan berkesan dan sulit dilupakan. Sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Hasil belajar menurut Suprijono adalah bentuk-bentuk perilaku, defenisi, tindakan-tindakan, penghargaan, dan kapabilitas. Mengacu Gagne, hal-hal dalam hasil belajar ialah keterampilan intelektual, informasi verbal, keterampilan motorik, strategi kognitif, dan tindakan (Thobroni, 2015). Menurut Gronlund (Khodijah,2014) hasil belajar ialah sebuah pencapaian yang diinginkan dari proses belajar yang ditetapkan pada aturan tingkah laku tertentu.

Evaluasi hasil belajar diperlukan agar tahu sudahkah hasil belajar mencapai tujuan yang dirumuskan. Kata evaluasi seringkali disamakan dengan kata *assesment* (pengukuran)dan ulangan serta tes ujian. Evaluasi hasil belajar adalah prosedur dan semua instrumen yang dipakai dalam memberi keputusan pencapaian kemajuan belajar siswa (Khodijah, 2014). Berikut komponen evaluasi hasil belajar:

(1) Evaluasi ialah prosedur terpadu dan berkelanjutan.
(2) Pada evaluasi dibutuhkan keterangan-keterangan terkait hal yang dievaluasi.
(3) Evaluasi, khususnya pada proses belajar, berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Menurut Syah (Khodijah, 2014), evaluasi memiliki tujuan yaitu:

(1) Memahami pencapaian tingkat kemajuan siswa.
(2) Memahami kedudukan tiap siswa di kelas.
(3) Mengetahui tingkat usaha belajar siswa.
(4) Mengetahui sejauh mana siswa telah menggunakan kemampuan kognitifnya.
(5) Mengetahui kekuatan guna dan hasil metode belajar yang dipakai oleh guru.

Dengan dilakukannya kegiatan evaluasi hasil belajar maka akan mampu dideteksi sampai mana pencapaian siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Sehingga guru dapat mencari solusi yang tepat guna meningkatkan kemampuan siswa dan selanjutnya guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan *Quasi Experiment Design.* Dimana terdapat kelompok kontrol namun tidak dapat secara penuh mengendalikan faktor luar yang berpengaruh pada pelaksanaan eksperimen. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *time series design,* pada design ini digunakan hanya satu kelompok serta tidak perlu kelompok kontrol.

Populasi pada penelitian ini ialah semua siswa kelas X Pemasaran SMKN 3 Banjarmasin yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 105 orang siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini ialah kelas X C Pemasaran yang dipilih dengan teknik *random sampling* atau sampel acak, dimana kelas X C Pemasaran yang berjumlah 29 orang siswa dipakai menjadi kelas eksperimen penerapan model *Scramble*.

Berikut teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini:

(1) Observasi

Observasi dilakukan guna memperoleh data dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung mengenai karakter tanggung jawab dan disiplin menggunakan model *Scramble*. Observasi dilakukan oleh 3 orang observer atau pengamat yang masing-masing mengamati dua kelompok. Observasi ini bertujuan mengamati perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

(2) Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar individu dan dilakukan diakhir tiap pertemuan. Bentuk tes yang digunakan yaitu berupa tes uraian.

Data yang didapatkan yaitu nilai karakter tanggung jawab siswa, nilai karakter disiplin siswa dan hasil belajar matematika yang dianalisis memakai statistika deskriptif serta statistika inferensial. Sugiyono (2012: 23) menyatakan bahwa statistik yang berfungsi menggambarkan hal yang diteliti dengan data sampel ataupun populasi apa adanya, tidak dengan mengkaji dan menyimpulkan yang berlaku umum disebut statistika deskriptif. Statistika yang dipakai guna menganalisis data sampel dan hasilnya akan disamaratakan untuk populasi dari sampel tersebut disebut statistika inferensial. Data diuji menggunakan aplikasi SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data nilai karakter tanggung jawab dan disiplin yang diperoleh saat observasi selama kegiatan belajar mengajar selama 6 kali pertemuan menggunakan model *Scramble* dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin dari pertemuan pertama ke pertemuan ke enam. Nilai karakter pada masing-masing pertemuan mengalami peningkatan yang bervariasi mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke enam. Sebab semakin terbiasanya siswa dengan penerapan model *Scramble* maka karakter tanggung jawab dan disiplin dalam diri siswa semakin berkembang dalam proses pembelajaran.

Pada karakter tanggung jawab siswa pada kategori Belum Terlihat terdapat 2 orang siswa pada pertemuan pertama, namun untuk pertemuan selanjutnya sudah tidak ada lagi. Hal ini disebabkan belum terbiasanya siswa dengan model *Scramble* yang diterapkan oleh guru.

Pada kategori Mulai Terlihat, sejak pertemuan pertama sudah banyak siswa yang berada pada kategori ini, begitu pula pada pertemuan selanjutnya. selanjutnya, turun saat pertemuan tiga dan empat, hingga pada pertemuan lima dan enam tidak ada siswa pada kategori ini. Hal ini karena semakin terbiasanya siswa dengan penerapan model *Scramble*.

Pada kategori Mulai Berkembang, saat pertemuan pertama belum ada siswa pada kategori ini, namun pada pertemuan kedua sudah mulai muncul frekuensi siswanya dan mengalami peninngkatan pada pertemuan tiga, kemudian turun pada pertemuan empat dan lima. Selanjutnya saat pertemuan enam sudah tidak ada siswa pada kategori ini.

Pada kategori Sudah Berkembang, mulai muncul frekuensinya saat pertemuan ketiga dan meningkat pada pertemuan keempat. Selanjutnya frekuensinya menurun saat pertemuan kelima dan pertemuan keenam frekuensinya tetap seperti pertemuan kelima.

Pada kategori Menjadi Kebiasaan, pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat belum ada siswa yang berada pada kategori ini. Kategori ini mulai muncul frekuensi siswa pada pertemuan kelima dan meningkat pada pertemuan keenam. Pada kegaitan pembelajaran dalam kelas, karakter tanggung jawab siswa meningkat secara bertahap dari yang Belum Terlihat sampai Menjadi Kebiasaan. Siswa yang awalnya kurang bertanggung jawab sampai menjadi biasa bertanggung jawab. Seperti diungkapkan dalam Shoimin (2014) bahwa model pembelajaran ini mengharuskan siswa berbagi tugas, aktif dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

Selain itu dengan model *Scramble* siswa dituntut disiplin dalam proses mengerjakan tugas yang diberikan.seperti yang dikemukakan Huda (2013) bahwa model *Scramble* satu di antara kelebihannya adalah mampu melatih disiplin siswa. Sehingga pada kategori Belum Terlihat, dari pertemuan pertama sampai keenam tidak ada siswa yang tergolong kategori ini.

Pada kategori Mulai Terlihat, mendominasi untuk pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan kedua dan ketiga mengalami penurunan frekuensi sampai tidak ada lagi siswa yang berada pada kateogori ini di pertemuan keempat sampai keenam. Hal ini menunjukan adanya peningkatan karakter disiplin siswa dengan menggunakan model *Scramble.*

Pada kategori Mulai Berkembang, telah ada sejak pertemuan pertama dan terus meningkat sampai pertemuan ketiga, lalu menurun saat pertemuan keempat dan tidak ada lagi pada pertemuan kelima dan keenam. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan pada kategori Sudah Berkembang dan Menjadi Kebiasaan. Peningkatan ini tentunya terjadi sebab siswa telah terbiasa dengan sintaks model *Scramble.* Sebagaimana diungkapkan Samani & Hariyanto (2016) disiplin bermakna tindakan serta tingkah laku yang timbul disebabkan pembiasaan taat aturan, perintah maupun hukum.

Pada kategori Sudah Berkembang, belum ada saat pertemuan pertama dan kedua, namun sejak pertemuan ketiga sampai kelima terus mengalami peningkatan. Kemudian pada pertemuan keenam mengalami penurunan oleh karena terjadi peningkatan pada kategori Menjadi Kebiasaan.

Pada kategori Menjadi Kebiasaan, sejak pertemuan pertama sampai keempat belum ada yang termasuk dalam kategori ini. Kemudian mulai ada saat pertemuan kelima dan pada pertemuan keenam meningkat serta menjadi kategori yang mendominasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa karakter tanggung jawab dan displin menngalami perkembangan. Hal ini disebabkan oleh penerapan model *Scramble* mampu menambah kecepatan berpikir serta konsentrasi siswa, di sisi lain proses belajar menjadi menyenangkan dan berkesan karena siswa belajar sambil bermain. Tidak hanya itu, model pembelajaran ini mengharuskan siswa berbagi tugas, aktif dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya (Shoimin, 2014).

Dalam kegiatan belajar mengajar, mulai pada kegiatan tahap pendahuluan dan tahap inti, serta tahap penutup, dijalankan supaya siswa menerapkan setiap nilai karakter yang diinginkankan. Untuk karakter tanggung jawab terintegrasi pada kegiatan diskusi kelompok saat mencocokan kartu soal dengan kartu jawaban maupun saat diskusi kelas. Sedangkan untuk karakter disiplin terintegrasi baik dalam diskusi kelompok maupun saat tes indvidu. Dari penjelasan diatas kita melihat fakta bahwa terjadi penigkatan karakter tanggung jawab dan disiplin yang ada pada siswa melalui pembelajaran menggunakan model *Scramble*.

Menurut Khodijah (2014) evaluasi hasil belajar adalah prosedur dan semua instrumen yang dipakai dalam memberi keputusan pencapaian kemajuan belajar siswa. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam diketahui bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hasil belajar dari pertemuan pertama rata-ratanya 68,28 menjadi 88,28 pada pertemuan keenam. Meskipun hasil belajar siswa secara individu tidak selalu meningkat dan terjadi naik turun disebabkan oleh perbedaan materi satiap pertemuan.

Taraf peningkatan hasil belajar siswa yang paling rendah adalah pertemuan keenam, dimana materinya adalah konversi koordinat kartesius menjadi koordinat kutub dan sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami sedikit kesulitan saat mengkonversi baik dari koordinat katersius menjadi kutub maupun sebaliknya, sehingga tidak dapat memperoleh peningkatan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar dari pertemuan kelima ke pertemuan keenam. Hal ini disebabkan kurangnya waktu yang dimiliki peneliti dalam menyajikan materi yangmana mengindikasikan kelemahan model *Scramble* ialah memerlukan waktu yang panjang seperti yang diungkapkan dalam Shoimin (2014) tentang kekurangan model pembelajaran *Scramble*.

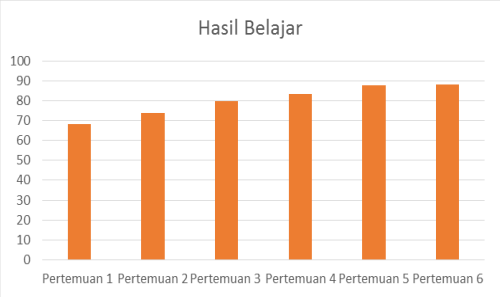

Gambar 1. Diagram Batang Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Hubungan antara karakter tanggung jawab (X1) dan hasil belajar (Y) dengan nilai 0,404 yaitu cukup, dan hubungan antara karakter disiplin (X2) dan hasil belajar (Y) dengan nilai 0,499 yaitu cukup. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara karakter tanggung jawab dan disiplin dengan hasil belajar dikategorikan cukup kuat. Nilai hubungan positif, berarti hubungan nilai karakter tanggung

jawab serta disiplin dengan hasil belajar satu arah, sehingga jika karakter tanggung jawab dan disiplin siswa tinggi maka hasil belajar siswa juga makin tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas X C Pemasaran SMK Negeri 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/ 2018, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

(1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* mampu membina karakter tanggung jawab.
(2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* mampu membina karakter disiplin.
(3) Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Scramble* mengalami peningkatan.
(4) Terdapat hubungan yang cukup antara karakter tanggung jawab dan disiplin dengan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, berikut saran-saran yang dapat disampaikan:

(1) Kepada siswa, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* ini agar ditingkatkan lagi karakter tanggung jawab dan disiplin sehingga hasil belajar juga dapat meningkat.
(2) Kepada guru mata pelajaran matematika, agar mampu menerapkan *Scramble* yang menjadi suatu alternatif dalam meningkatkan bukan hanya hasil belajar tetapi juga karakter tanggung jawab dan disiplin siswa.
(3) Kepada sekolah, kiranya peneitian ini dapat dijadikan salah satu masukan untuk lebih memperhatikan pendidikan maupun pembinaan karakter siswa khususnya tanggung jawab dan disiplin serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran matematika.
(4) Kepada peneliti yang lain, teringat kekurangan yang ada pada penelitian ini diharapkan ada penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi dengan model ini akan tetapi dengan tempat dan materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Artistiana, Nenden R. 2013. *Mengenal dan Mempraktekkan Model-Model Pembelajaran di Sekolah.* Jakarta Timur: CV. Sahala Adidayatama.

Daryanto & Suryatri D. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Shoimin,Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendikbud. 2015. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Kemendikbud.

Kesuma, Dharma, Cepi T. & Johar P. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan.* Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Pasani, C.F., Sumartono & Heza S. 2014. Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Number Head Together. EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika,* 5

Pasani, C.F., Muhammad B. 2014. Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui PembelajaranModel Kooperatif Tipe *TAI* di Kelas VIII SMPN. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika,* 219-229.

Purileila. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning dan Model Konvensional Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.* Tesis Magister. Universitas Lampung, Bandar Lampung. Tidak dipublikasikan.

Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Samani, Muclas & Hariyanto. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi.* Bandung: Alfabeta.

Supinah & Ismu Tri Parmi. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD.* 83

Thobroni, Muhammad. 2015. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar Ruzz.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi.* Jakarta: Kencana.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana.